

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Permasalahan**

Pendidikan merupakan kelengkapan kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai kedewasaan. Tujuan pendidikan nasional secara tegas dinyatakan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”.<sup>1</sup>

Tujuan pendidikan nasional tersebut menjadi landasan gerak pendidikan, baik yang di selenggarakan pemerintah maupun masyarakat karena merupakan tanggung jawab bersama. Bentuk penyelenggaraannya hal itu dapat dikategorikan melalui lembaga-lembaga pendidikan yang bersifat informal (keluarga), non formal (lembaga bimbingan latihan atau kursus) maupun seperti sekolah.

---

<sup>1</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia Tentang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003* (Bandung: Nuansa Aulia, 2008), hlm 37

Kegiatan pokok sekolah adalah melaksanakan suatu proses belajar mengajar yang memerlukan pengorganisasian agar tujuan pendidikan tercapai secara efektif dan efisien. Disadari bahwa dalam menjalankan suatu organisasi manusia dihadapkan pada administrasi. Bagi seorang kepala sekolah yang memimpin suatu organisasi sekolah, dihadapkan pada persoalan – persoalan bagaimana memimpin suatu organisasi sekolah dan bagaimana dapat mengajak dan menggerakkan guru-guru agar mau mengeluarkan seluruh potensinya untuk mencapai tujuan pendidikan. Seorang kepala sekolah dituntut untuk menciptakan dan memberi pengaruh-pengaruh yang mampu membangkitkan dan mendorong guru-guru agar bersedia meningkatkan partisipasinya dalam memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan pendidikan. Fungsi kepala sekolah dalam hal ini adalah melaksanakan kepemimpinan secara efektif.

Lembaga pendidikan (persekolahan) seperti organisasi lainya dipandang sebagai suatu sistem, yaitu istitusi sosial yang bertujuan dan terdiri atas kelompok orang-orang yang megembangkan berbagai tugas dan dikoordinasikan untuk memiliki kontribusi dalam mencapai tujuan pendidikan. Menurut pemikiran Ali Yusup Pendidikan dapat diartikan “sebagai ilmu yang memberikan uraian yang lengkap, sistematis, dan modis tentang masalah-masalah yang ada kaitanya dengan proses pendidikan atau kegiatan pendidikan”.<sup>2</sup> Secara sosiologi, pendidikan menurut F. Robbins adalah ilmu yang membicarakan dan menjelaskan hubungan-hubungan

---

<sup>2</sup> Ali Yusuf, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya 1999) hlm 1

sosial yang mempengaruhi individu untuk mendapatkan serta mengorganisasikan pengalaman serta mempelajari kelakuan sosial serta prinsip-prinsip untuk mengontrolnya.

Tabel I.1  
Jumlah Guru SMP/ MTS<sup>3</sup>

Sekolah	Guru		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Negeri	488	655	1.143
Swasta	245	179	424
Jumlah	733	834	1.567

Sumber : Data pokok pendidikan wilayah dinas pendidikan kota bekasi pada periode 2010/2011

Baerdasarkan tabel I diatas data pendidik (guru) Kota Bekasi mempunyai jumlah sekolah SMP/MTS negeri dan swasta yaitu 316 sekolah, yaitu terdiri dari sekolah SMP/MTS Negeri yang berjumlah 52 dan 264 SMP/MTS Swasta. Sekolah-sekolah tersebut memiliki jumlah tenaga pendidik/pengajar 1.567 orang, yang terdiri dari 733 orang guru laki-laki dan 834 orang guru perempuan.

Guru menduduki posisi yang sangat strategis yang akan memberikan kontribusi langsung terhadap kualitas hasil belajar siswa dan menjalankan semua program sekolah yang bersinggungan dengan para siswanya. Maka dalam mencapai tujuan sekolah, dibutuhkan etos kerja guru yang tinggi. Untuk menumbuhkan etos kerja yang tinggi pada guru dibutuhkan perhatian pada rasa kepuasan kerja guru.

<sup>3</sup><http://bekasikota.dapodik.org/rekap.php?data=&ref=guru&tipe=2&status=3&limit=100&hal=2> diakses tanggal 14 Febuari 2010 jam 13.00 Wib

Kepuasan kerja merupakan elemen yang penting dalam organisasi, karena kepuasan kerja dapat mempengaruhi perilaku kerja seperti malas, rajin, produktif dan lain-lain. Kepuasan kerja merupakan kombinasi dari aspek psikologis, sosiologis dan suasana lingkungan, Kombinasi yang serasi dari ketiga hal tersebut mengiringi seseorang untuk menyatakan saya puas dengan pekerjaan saya. Meminjam pemikiran Rival Vaithzal kepuasan kerja (job satisfaction) adalah “penilaian dari pekerja tentang seberapa jauh pekerjaannya secara keseluruhan memuaskan kebutuhannya”.<sup>4</sup> Kepuasan kerja juga adalah sikap umum yang merupakan hasil dari beberapa sikap khusus terhadap faktor-faktor pekerjaan, penyesuaian diri dan hubungan sosial individu di luar kerja.

Penjelasan tersebut dapat terlihat bahwa kepemimpinan memberikan pengaruh pada kepuasan kerja bagi karyawan. Inipun terlihat dalam lingkungan sekolah. Jika semua komponen-komponen kepemimpinan dapat dijalankan dengan benar maka akan menimbulkan rasa kepuasan kerja bagi guru.

Soekarto Indrapachrudin dan kawan-kawan, dalam bukunya yang berjudul pengantar kepemimpinan pendidikan merumuskan bahwa: Kepemimpinan adalah kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mengiring, mengajak, menuntun dan menggerakkan orang lain agar ia menerima pengaruh itu dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian suatu

---

<sup>4</sup> Rival Vaithzal, *Kepemimpinan Organisasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2008), hlm 249

maksud atau tujuan tertentu. Dengan demikian kepemimpinan merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai manajer atau administrator di sekolah sehingga guru-guru mempunyai semangat dan dorongan untuk berpartisipasi lebih aktif dalam usaha-usaha kegiatan dalam pencapaian tujuan pendidikan termasuk diantaranya adalah berpartisipasi dalam pengambilan keputusan.

Dunia pendidikan kepuasan kerja sangat penting, proses pendidikan akan berjalan baik jika didukung oleh salah satu faktor yaitu kepuasan kerja. Setelah melakukan survey pendahuluan di SMP Negeri 29 Bekasi, peneliti melihat atau mendapatkan keadaan di lapangan bahwa ketidak puasan kerja mengakibatkan konflik intern di sekolah yang pada akhirnya menghambat kegiatan belajar mengajar.

## **B. Identifikasi Masalah**

Uraian latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, tentu banyak sekali di temukan masalah-masalah yang berkaitan erat dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah dihubungkan dengan partisipasi guru dalam pengambilan keputusan. Mutu kinerja guru didorong oleh etos kerja guru, sedang etos kerja akan meningkat bila kepuasan kerja itu sendiri diperhatikan. Kepuasan kerja harus didukung dengan perhatian dari pimpinan. Untuk memudahkan penelitian ini diperlukan adanya identifikasi masalah dengan yang pokok atau gejala yang sangat dirasakan (ditemui) di Sekolah Menengah Pertama. Dalam penelitian ini yang menjadi masalah adalah :

1. Seberapa besar pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru SMP Negeri 29 Bekasi?
2. Bagaimana gaya kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinan?

### **C. Pembatasan masalah**

Keterbatasan ruang subyektif dan obyektif dalam penulisan ini, maka masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Kepemimpinan yang dimaksud adalah bentuk kepemimpinan yang dilaksanakan kepala sekolah yang tergambar dalam sikap dan pandangan pemimpin terhadap orang yang dipimpinnya melalui cara menggerakkan atau memberikan motivasi orang lain agar melakukan tindakan-tindakan yang selalu terarah pada pencapaian tujuan organisasi.
2. Kepala sekolah yang diteliti adalah kepala sekolah dengan masa kerja minimal satu tahun di sekolah bersangkutan.
3. Guru yang diteliti adalah guru dengan masa kerja satu tahun di sekolah yang bersangkutan.

### **D. Perumusan Masalah**

Setelah di jelaskan dalam pembatasan masalah, maka untuk memperjelas dan mengarahkan dalam memahami penelitian ini perlu adanya perumusan masalah. Masalah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

“Apakah ada hubungan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kepuasan kerja guru SMP Negeri 29 Bekasi ”?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data (informasi) empirik guna di olah dan digunakan untuk mengetahui :

1. Bentuk gaya kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinan di Sekolah Menengah Pertama.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penulis mengharapkan penelitian ini mempunyai manfaat yang sebesar-besarnya terhadap semua pihak, antara lain:

1. Secara teoritis
  - a. Dapat memperkaya studi tentang sosiologi organisasi, khususnya yang terkait dengan kepemimpinan.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah: Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dalam melaksanakan fungsi kepemimpinan kepada para guru.
- b. Bagi Para Guru: Setidaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan cermin untuk meningkatkan partisipasinya dalam pengambilan keputusan yang termasuk tugas dan tanggung jawabnya dalam proses belajar mengajar.
- c. Bagi guru dan pimpinan sekolah: manfaat yang diperoleh yaitu untuk mengetahui sejauh mana kepemimpinan mempengaruhi kepuasan kerja guru.

## G. Penelitian Sejenis

Penelitian mengenai kepemimpinan dan kepuasan kerja sudah banyak dilakukan dengan tema yang sama diantaranya:

Penelitian sejenis yang pertama adalah Muhammad Fauzan Baihaqi dalam skripsi yang berjudul "*Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Intervening*".<sup>5</sup> Tujuan penelitian ini adalah menginvestigasi pengaruh komitmen organisasi terhadap hubungan antara gaya kepemimpinan dengan kepuasan kerja dan pengaruh komitmen organisasi terhadap hubungan antara gaya kepemimpinan dengan kinerja karyawan PT Yudhistira Galia Indonesia Area Yogyakarta.

---

<sup>5</sup> Muhammad Fauzan Baihaqi, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Intervening* SKRIPSI Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang 2010



Metode Sampel yang diperoleh sebanyak 101 responden. Sesuai dengan tujuan di atas maka dalam penelitian ini dirumuskan lima hipotesis. Hipotesis pertama, gaya kepemimpinan berpengaruh secara positif dan signifikan komitmen organisasi. Hipotesis kedua, komitmen organisasi berpengaruh secara positif dan signifikan kepuasan kerja karyawan. Hipotesis ketiga, gaya kepemimpinan berpengaruh secara positif dan signifikan kepuasan kerja karyawan. Hipotesis keempat, komitmen organisasi berpengaruh secara positif dan signifikan kinerja karyawan. Hipotesis kelima, gaya kepemimpinan berpengaruh secara positif dan signifikan kinerja karyawan. Untuk memudahkan pemecahan masalah, penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode analisis regresi linear dan analisis jalur dan *Sobel Test* dengan bantuan SPSS 15.0.

Penelitian sejenis yang kedua Darwito yaitu dengan judul “*Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kepuasan Kerja Dan Komitmen Organisasi Untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan (Studi pada RSUD Kota Semarang)*”.<sup>6</sup> Penelitian ini menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kepuasan kerja dan komitmen organisasi untuk meningkatkan kinerja karyawan. Obyek penelitian ini adalah RSUD Kota Semarang. Permasalahan penelitian merujuk pada fenomena data pada RSUD Kota Semarang, yang ditunjukkan tingkat absensi atau kemangkiran rata – rata yang mencapai 4 – 5 persen. Permasalahan yang muncul adalah bagaimana

---

<sup>6</sup> Darwito, *Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kepuasan Kerja Dan Komitmen Organisasi Untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan (Studi pada RSUD Kota Semarang)* Program Studi Magister Manajemen Program Paka Sarjana Universitas Diponegoro Semarang 2008

meningkatkan kinerja karyawan. Sebuah permodelan telah dibangun dan lima hipotesis penelitian telah dirumuskan.

Metode sampel menggunakan *Stratified Proportional Random Sampling*. Penelitian ini mempergunakan 120 responden dan keseluruhan responden adalah karyawan dari RSUD Kota Semarang. Analisis data mempergunakan *Structural Equation Model* dengan program komputer Amos 4.01. Hasil penelitian ini menunjukkan diantaranya bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja. Kepuasan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap komitmen organisasi. Komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fauzan Baihaqi dan Darwito berhubungan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, karena memiliki kesamaan dalam membahas tentang Gaya kepemimpinan dan Kepuasan Kerja. Muhammad Fauzan Baihaqi membahas tentang pengaruh komitmen organisasi terhadap hubungan antara gaya kepemimpinan dengan kepuasan kerja dan pengaruh komitmen organisasi terhadap hubungan antara gaya kepemimpinan dengan kinerja karyawan PT Yudhistira Galia Indonesia Area Yogyakarta, dan Darwito membahas tentang Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kepuasan Kerja Dan Komitmen Organisasi Untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan (Studi pada RSUD

Kota Semarang). Sedangkan penelitian ini membahas tentang Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kepuasan Kerja Guru (Studi kasus di SMP Negeri 29 Bekasi).

Tabel 1.2  
Kategorisasi Studi Sejenis

Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan
Darwito	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kepuasan kerja dan komitmen organisasi untuk meningkatkan kinerja karyawan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi gaya kepemimpinan terhadap komitmen organisasi dan kepuasan kerja, serta terhadap kinerja.</li> <li>• Objek dalam penelitian ini adalah RSUD kota Semarang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketiga Penelitian sejenis terdapat persamaan yaitu kesamaan pola pikir dimana gaya kepemimpinan dan kepuasan kerja mempunyai pengaruh positif.</li> </ul>
Muhamad Fauzan Baihaqi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis Pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kepuasan kerja dan kinerja dengan komitmen organisasi sebagai variabel intervening.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini adalah menginvestigasi pengaruh komitmen organisasi terhadap hubungan antara gaya kepemimpinan dengan kepuasan kerja.</li> <li>• Objek penelitian ini adalah PT Yudhistira Galia Indonesia Area Yogyakarta</li> </ul>	
Dwitaningsih lusiani	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hubungan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kepuasan kerja guru</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini adalah melihat bagai mana gaya kepemimpinan dapat mempengaruhi kepuasan keerja.</li> <li>• Objek penelitian ini adalah sekolah.</li> </ul>	

Sumber : Diolah dari penelitian sejenis (2011)

## H. Kerangka Teori

### 1. Persepsi

Menurut pemikiran Slameto persepsi adalah “proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia”.<sup>7</sup> Melalui persepsi manusia terus – menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan penciuman. Menurut pemikiran Moskowitz dalam Walgito menjelaskan bahwa “persepsi adalah proses yang terintegrasi dari individu terhadap stimulus yang diterimanya sehingga seluruh apa yang ada dalam diri individu seperti pengalaman, emosi, kemampuan berfikir serta aspek-aspek lain yang ada dalam diri individu ikut berperan aktif dalam proses tersebut”.<sup>8</sup> Proses yang terintegrasi tersebut menyebabkan stimulus yang sama dapat dipersepsikan berbeda oleh individu yang berbeda pula.

Stimulus dapat datang dari luar diri individu dan dari dalam diri individu. Stimulus yang datang dari luar diri individu dapat bermacam-macam, yaitu dapat berwujud bendabenda, situasi dan manusia. Objek persepsi yang berwujud benda disebut persepsi benda (*things perception*)

---

<sup>7</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), hlm 102

<sup>8</sup> Walgito, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Penerbit Andi Yogyakarta 2002), hlm 54

atau *non-social perception*, sedangkan apabila objek persepsi berwujud manusia atau orang disebut *social perception*. Persepsi yang menggunakan diri sendiri sebagai objek persepsi disebut dengan persepsi diri (*self-perception*).

Persepsi gaya kepemimpinan adalah penafsiran indera seorang bawahan tentang cara pemimpin memberikan pengaruh kepada para bawahannya dengan memperhatikan empat peran seorang pemimpin yaitu sebagai penentu arah, agen perubahan, juru bicara dan pelatih.

## **2. Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Cara untuk memungkinkan orang-orang dalam organisasi benar-benar melaksanakan tugasnya dalam mencapai tujuan organisasi perlu adanya orang yang memberikan dorongan, arahan serta penjelasan kearah tujuan yang akan dituju. Meminjam pemikiran Rival Vaithzal “dari sisi bahasa kepemimpinan adalah *leadership* yang berasal dari kata *leader*. Kata *leader* muncul tahun 1300-an sedangkan kata *leadership* muncul kemudian yaitu sekitar tahun 1700-an”.<sup>9</sup> Literatur tentang kepemimpinan jumlahnya sangat banyak, bahkan ada beberapa yang membingungkan dan saling bertolak belakang.

---

<sup>9</sup> Rival Vaithzal, Op.Cit., hlm 9

Setiap individu mempunyai perannya masing-masing di kehidupan masyarakat maka itu perlu adanya sebuah koordinasi sehingga diperlukan sebuah kepemimpinan, karena dengan adanya kepemimpinan. Definisi tentang kepemimpinan bervariasi sebanyak orang yang mencoba mendefinisikan konsep kepemimpinan. Untuk memudahkan memahami pendapat para ahli tersebut, maka akan di kemukakan pendapat sebagai berikut. Menurut pemikiran Robbins Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi kelompok menuju pencapaian sasaran yang mengisaratkan bahwa kepemimpinan melibatkan penggunaan pengaruh dan semua hubungan dapat melibatkan kepemimpinan”.<sup>10</sup>

Berbagai definisi diatas, maka dapat dijadikan dasar untuk menambah definisi kepemimpinan adalah (cara atau teknik = gaya) yang digunakan pemimpin dalam mempengaruhi pengikut atau bawahannya dalam melakukan kerja sama untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

Kepemimpinan dapat dilukiskan sebagai bagian dari kegiatan manajer yang menjadi sarana mempengaruhi tingkah laku orang dan kelompok agar mengarah pada hasil yang diharapkan oleh perusahaan. Disamping itu pada hakikatnya untuk berhasilnya setiap penyelenggaraan

---

<sup>10</sup> Pasolong Harbani, *Kepemimpinan Birokrasi*, (Bandung: Alfabeta 2008), hlm 84

kerja dengan efektif, maka setiap pemimpin dalam penyelenggaraan kerjanya harus mampu melaksanakan kepemimpinan dengan baik.

Kepemimpinan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam suatu organisasi termasuk dalam dunia pendidikan pada umumnya dan sekolah pada khususnya. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggungjawab untuk memimpin sekolah. Keberhasilan sekolah sangatlah penting bagi kemajuan sekolah. Meminjam pemikiran dari E. Mulyasa “kepemimpinan dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang yang diarahkan terhadap pencapaian tujuan organisasi”.<sup>11</sup>

Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik, sehingga memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Menurut pemikiran Wahyosumidyo ‘keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah’.<sup>12</sup> Oleh sebab itu kepala sekolah yang berhasil, yaitu tercapainya tujuan sekolah, serta tujuan dari para individu yang ada di dalam lingkungan sekolah, kepala sekolah harus memahami dan menguasai peran organisasi dan hubungan kerja sama antara individu.

---

<sup>11</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung : PT Rosdakarya,2004) hlm 107

<sup>12</sup> Wahyosumidyo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2003) hlm 3

Sesuatu yang dikerjakan atau dilakukan guru secara sadar memang didorong atau diarahkan oleh seorang pemimpin. Pemimpin ialah yang akan mendorong perilaku yang harus diamati dan diarahkan dalam rangka pelaksanaan tugas berorientasi pada tugas guru disekolah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pemimpin adalah seorang yang berwenang untuk memberi pengaruh, dorongan dan arahan bagi yang lain untuk bekerja atau melakukan sesuatu.

Sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang didalamnya memiliki struktur organisasi dengan tugas dan tanggungjawab yang jelas. Organisasi sekolah di pimpin oleh kepala sekolah yang didalam kesehariannya menjalankan tugas sebagai pemimpin pendidikan. Salah satu kunci yang sangat menentukan keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuannya secara dominan ditentukan oleh keandalan manajemen sekolah sangat dipengaruhi oleh kapasitas kepemimpinan kepala sekolahnya. Hal ini tidak berarti peranan kepala sekolah hanya sekedar sebagai pemimpin karena masih banyak peranan yang lainnya.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemimpinan adalah proses menggerakkan, mempengaruhi, memberikan motivasi, dan mengarahkan bawahan yang dipimpinya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Seseorang kepala sekolah



sebagai seorang pemimpin atau administrator yang ingin melaksanakan fungsinya sebagai seorang pemimpin, maka kepala sekolah harus memahami dan menguasai kecakapan dan fungsi yang seharusnya dimiliki oleh seorang pemimpin.

Menurut pemikiran Handari Nawawi “kepemimpinan kepala sekolah adalah proses mempersatukan buah pikiran dan pendapat untuk mewujudkan menjadi kesatuan gerak yang terarah pada pencapaian tujuan lingkungan, personil sekolah yang ada didalamnya terkandung makna kemampuan menggerakkan dan motivasi orang dalam kelompok agar bersedia melakukan tugas-tugas sebagai beban kerja sekolah”.<sup>13</sup>

Seorang pemimpin yang baik, adalah seseorang yang tidak melaksanakan sendiri tindakan yang bersifat operasional, tetapi mengambil keputusan, menentukan kebijaksanaan dan menyerahkan kepada orang lain untuk melaksanakan keputusan yang telah diambil sesuai dengan kebijaksanaan yang telah digariskan.

### **3. Gaya Kepemimpinan**

Pendekatan yang dapat digunakan untuk memahami kesuksesan dari kepemimpinan, yakni dengan memusatkan perhatian pada apa yang dilakukan oleh pemimpin tersebut. Jadi yang dimaksudkan disini adalah gayanya. Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku

---

<sup>13</sup> Handari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Lembar Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung 1982) hlm 8

orang lain seperti yang ia inginkan. Gaya kepemimpinan dalam organisasi sangat diperlukan untuk mengembangkan lingkungan kerja yang kondusif dan membangun iklim motivasi bagi karyawan sehingga diharapkan akan menghasilkan produktivitas yang tinggi.

Gaya kepemimpinan atau *style* banyak berpengaruh terhadap keberhasilan seorang pemimpin dalam mempengaruhi perilaku pengikut-pengikutnya. Meminjam pemikiran Lippit dalam Pasolong Harbani “secara umum gaya kepemimpinan hanya dikenal dalam tiga gaya yaitu gaya otoriter, gaya kendali bebas dan gaya demokratis”.<sup>14</sup>

a. Gaya Kepemimpinan Otoriter

Gaya kepemimpinan ini menempatkan kekuasaan ditangan satu orang. Pemimpin bertindak sebagai penguasa tunggal. Kedudukan dan tugas anak buah semata-mata hanya sebagai pelaksana keputusan, perintah, dan bahkan kehendak pimpinan. Pimpinan memandang dirinya lebih dalam segala hal, dibandingkan dengan bawahannya. Kemampuan bawahan selalu dipandang rendah, sehingga dianggap tidak mampu berbuat sesuatu tanpa diperintah.

---

<sup>14</sup> Pasolong Harbani, Op.Cit., hlm 36

b. Gaya Kepemimpinan Kendali Bebas

Gaya kepemimpinan ini merupakan kebalikan tipe kepemimpinan otoriter. Pimpinan berkedudukan sebagai simbol. Kepemimpinan dijalankan dengan memberikan kebebasan penuh pada orang yang dipimpin dalam mengambil keputusan dan melakukan kegiatan menurut kehendak dan kepentingan masing-masing, baik secara perorangan maupun kelompok-kelompok kecil. Pemimpin hanya memfungsikan dirinya sebagai penasehat.

c. Gaya kepemimpinan Demokratis

Gaya kepemimpinan ini menempatkan manusia sebagai faktor utama dan terpenting dalam setiap kelompok/organisasi. Pemimpin memandang dan menempatkan orang-orang yang dipimpinnya sebagai subjek yang memiliki kepribadian dengan berbagai aspeknya, seperti dirinya juga. Kemauan, kehendak, kemampuan, buah pikiran, pendapat, kreativitas, inisiatif yang berbeda-beda dan dihargai disalurkan secara wajar. Tipe pemimpin ini selalu berusaha untuk memanfaatkan setiap orang yang dipimpin. Kepemimpinan demokrasi adalah kepemimpinan yang dalam mengambil keputusan sangat mementingkan musyawarah, yang diwujudkan pada setiap jenjang dan di dalam unit masing-masing.

Ketiga kepemimpinan di atas dalam praktiknya saling mengisi atau saling menunjang secara bervariasi, yang disesuaikan dengan situasinya sehingga akan menghasilkan kepemimpinan yang efektif. Uraian di atas dapat digambarkan pada tabel 1.3 berikut ini.

Tabel I.3  
Gaya kepemimpinan

Gaya kepemimpinan	Pendekatan
Otoriter	Kekuasaan pada pimpinan
Kendali bebas	Pengendali keputusan kooperatif
Demokratis	Kekuasaan pada bawahan

Sumber : Diolah dari data penelitian (2011)

Gaya kepemimpinan adalah pola menyeluruh dari tindakan seorang pemimpin, baik yang tampak maupun yang tidak tampak oleh bawahannya. Gaya kepemimpinan menggambarkan kombinasi yang konsisten dari falsafah, keterampilan, sikap dan sifat yang mendasari perilaku seseorang. Gaya kepemimpinan yang menunjukkan, secara langsung maupun tidak langsung, tentang keyakinan seseorang pemimpin terhadap kemampuan bawahannya. Artinya gaya kepemimpinan adalah perilaku dan strategi sebagai hasil kombinasi dari falsafah, keterampilan, sifat, sikap, yang sering diterapkan seorang pemimpin ketika ia mencoba mempengaruhi kinerja bawahannya. Sehingga gaya kepemimpinan yang paling tepat adalah

sesuatu gaya yang dapat memaksimalkan produktivitas, kepuasan kerja, pertumbuhan, dan mudah menyesuaikan dengan segala situasi.

Gaya kepemimpinan merupakan dasar dalam mengklasifikasikan tipe kepemimpinan. Gaya kepemimpinan memiliki tiga pola dasar yaitu yang mementingkan pelaksanaan tugas, yang mementingkan hubungan kerja sama, dan yang mementingkan hasil yang dapat dicapai. Gaya kepemimpinan adalah cara seseorang pemimpin melakukan kegiatannya dalam mengarahkan memberi bimbingan serta mempengaruhi para karyawannya atau bawahannya untuk mencapai tujuan. Selain itu gaya kepemimpinan dapat diartikan sebagai pola tingkah laku yang dirancang untuk mengintegrasikan tujuan organisasi dengan tujuan individu untuk mencapai tujuan tertentu.

Pengertian di atas ditarik kesimpulan bahwa gaya kepemimpinan adalah pola tingkah laku dari seorang pemimpin untuk mempengaruhi orang lain untuk berbuat sesuatu sehingga dapat mencapai tujuan.

#### **4. Kepuasan Kerja Guru**

Kepuasan kerja merupakan masalah yang cukup menarik dan penting, bagi individu. Penelitian tentang sebab-sebab dan sumber-sumber kepuasan kerja memungkinkan usaha-usaha peningkatan kebahagiaan hidup

mereka telah banyak dilakukan. Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada dasarnya kepuasan kerja merupakan hal yang bersifat individual, setiap individu akan memiliki tingkat kepuasan yang berbeda-beda sesuai dengan sistem-sistem nilai yang berlaku pada dirinya. Biasanya orang akan merasa puas atas kerja yang telah atau sedang dijalankan, apabila apa yang dikerjakan dianggap telah memenuhi harapan, sesuai dengan tujuannya bekerja. Apabila seseorang mendambakan sesuatu, berarti yang bersangkutan memiliki suatu harapan dan dengan demikian akan termotivasi untuk melakukan tindakan kearah pencapaian harapan tersebut. Jika harapan tersebut terpenuhi, maka akan dirasakan kepuasan. Kepuasan kerja menunjukkan kesesuaian antara harapan seseorang yang timbul dan imbalan yang disediakan pekerjaan, sehingga kepuasan kerja juga berkaitan erat dengan teori keadilan, perjanjian psikologis dan motivasi.

Kepuasan kerja (job satisfaction) adalah penilaian dari pekerja tentang seberapa jauh pekerjaannya secara keseluruhan memuaskan kebutuhannya. Meminjam pemikiran Rival Vaithzal “kepuasan kerja juga adalah sikap umum yang merupakan hasil dari beberapa sikap khusus terhadap faktor-faktor pekerjaan, penyesuaian diri dan hubungan sosial

individu di luar kerja”.<sup>15</sup> Pada umumnya kepuasan kerja dipengaruhi oleh kecakapan, keterampilan, pengalaman dan kesungguhan seorang guru dalam membimbing siswa didiknya di sekolah. Kepuasan kerja guru adalah perasaan guru terhadap pekerjaannya atau merupakan respon terhadap lingkungan kerja yang dialami sehari-hari. Dalam lingkungan kerja, setiap orang mengadakan penyesuaian diri, baik kepada pimpinan, rekan kerja, maupun terhadap imbalan sebagai pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Meminjam pemikiran Handoko ia berpendapat “Kepuasan kerja adalah keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan dengan mana karyawan memandang pekerjaan mereka”.<sup>16</sup> Kepuasan kerja pada dasarnya adalah security feeling (rasa aman) dan mempunyai segi.

a. Segi sosial ekonomi

- Gaji atau upah dan
- Jaminan sosial

b. Segi sosial psikologi

- Kesempatan untuk maju
- Kesempatan mendapatkan penghargaan

---

<sup>15</sup> Rival Vaithzal, Op.Cit., hlm 249

<sup>16</sup> T. hani handoko, *Manajemen Personalia dan Sumber daya Manusia* (yogjakarta: BPFE, 1998) hlm 208

- Berhubungan dengan masalah pengawainan
- Berhubungan dengan pergaulan antara karyawan dengan atasannya.

Sementara itu faktor yang dapat menimbulkan kepuasan kerja seseorang adalah

- a. Kedudukan
- b. Pangkat dan jabatan
- c. Masalah umur
- d. Jaminan finansial dan jaminan sosial
- e. Mutu pengawasan

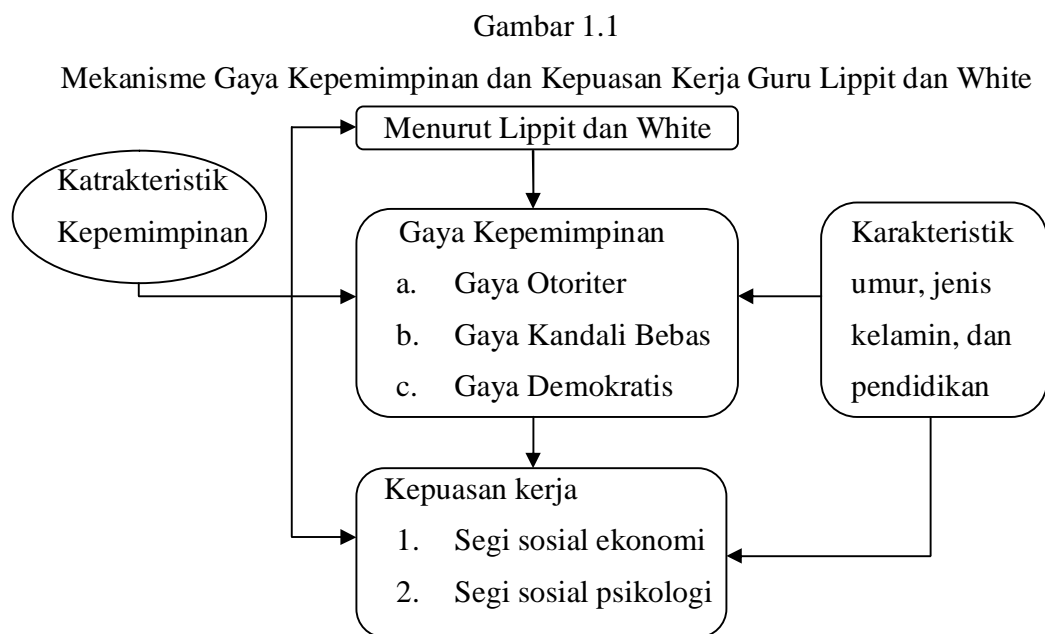
## **I. Kerangka Pemikiran**

Berikut ini dikemukakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini untuk memahami fenomena kepemimpinan pada organisasi sekolah, khususnya tentang pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kepuasan kerja. Terdapat berbagai Gaya Kepemimpinan yang diterapkan seorang pemimpin dalam suatu organisasi. Gaya kepemimpinan yang diterapkan digolongkan dalam tiga kategori yaitu: Gaya Kepemimpinan Otoriter, Gaya Kepemimpinan Kendali Bebas dan Gaya Kepemimpinan Demokratis, yang digunakan seorang pemimpin memiliki pengaruh terhadap kepuasan kerja guru.

Kepuasan guru dipandang sebagai masalah yang cukup menarik dan penting, bagi individu. Kepuasan kerja pada dasarnya adalah security feeling (rasa aman) dan mempunyai segi: Segi sosial ekonomi (gaji dan jaminan sosial) Segi sosial psikologi



yang dapat dicapai seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai wewenang dan tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan organisasi. Kepuasan kerja guru selain dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh pemimpinnya (kepala sekolah), juga dipengaruhi oleh karakteristik pegawai yang bersangkutan serta situasi yang terdapat pada lingkup organisasi. Alur pemikiran tersebut dapat dilihat pada gambar 1.



Sumber : Diolah dari data kerangka teori (2011)

## J. Identifikasi Variabel

### 1. Variabel Independen

Penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah gaya kepemimpinan, karena menjadi bagian untuk mengerjakan, mempengaruhi

individu atau kelompok sebagai interaksi sosial yang berada dalam lingkungan sekolah. Menurut pemikiran Handari Nawawi “variabel independen adalah sejumlah gejala atau faktor atau unsur yang menentukan atau mempengaruhi ada atau tidak munculnya gejala atau faktor lain yang pada gilirannya akan dijadikan penyebab pada variabel lain”.<sup>17</sup> Dalam mengidentifikasi variabel ini, beberapa teori digabungkan untuk menunjukkan gaya kepemimpinan yang dikhususkan pada kepala sekolah. Gaya kepemimpinan tersebut dibagi dalam empat tahap, yaitu tahap gaya dan tingkah laku kepala sekolah, tahap kematangan dan keseimbangan kepemimpinan kepala sekolah, tahap kematangan dan penyesuaian kepemimpinan kepala sekolah.

## 2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepuasan kerja. Menurut pemikiran Handari Nawawi “variabel dependen adalah sejumlah gejala atau faktor yang muncul karena dipengaruhi atau ditentukan oleh adanya variabel bebas”.<sup>18</sup> Meminjam pemikiran Rival Vaithzal “kepuasan kerja juga adalah sikap umum yang merupakan hasil dari beberapa sikap

---

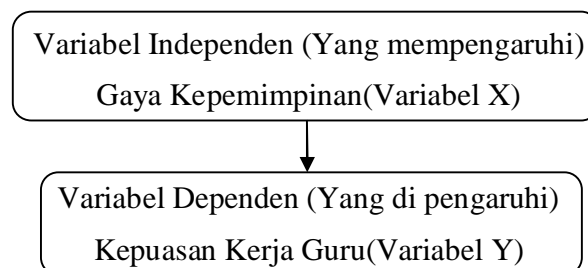
<sup>17</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta Gajah Mada Universiti Pres, 1985) hlm 61

<sup>18</sup> Hadari Nawawi, *Ibid* hlm 61

khusus terhadap faktor-faktor pekerjaan, penyesuaian diri dan hubungan sosial individu di luar kerja”.<sup>19</sup>

### **K. Hubungan Antara Variabel**

Hubungan antara variabel dalam penelitian ini akan bersifat *asimetris*. Dimana variabel independen akan mempengaruhi variabel dependennya dan proses mempengaruhi ini akan berjalan searah yaitu dari variabel independen ke variabel dependen. Serta hubungannya adalah *direct* atau langsung. Dimana variabel independen penelitian ini adalah Gaya Kepemimpinan (X) secara langsung mempengaruhi variabel dependen adalah Kepuasan Kerja Guru (Y) di SMP Negeri 29 Bekasi. Hubungan antara variabel-variabel yang terlihat dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.



---

<sup>19</sup> Rival Vaithzal, Op.Cit hlm 249

## **L. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang diajukan dengan ditunjang oleh kerangka teoritis dan kerangka berfikir diatas maka dapat di rumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Hipotesis Nol ( $H_0$ );

“Tidak terdapat hubungan yang positif antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kepuasan kerja guru”.

Hipotesis kerja ( $H_a$ ):

“Terdapat hubungan yang positif antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kepuasan kerja guru”.

## **M. Definisi Operasionalisasi Variabel**

Secara oprasional variabel perlu didefinisikan yang bertujuan untuk melaksanakan makna variabel penelitian. Menurut Singarimbun (1987:23) memberikan pengertian tentang definisi oprasional adalah unsur penelitian yang memberikan petunjuk bagaimana variabel itu diukur. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yang di teliti yaitu terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (gaya kepemimpinan) dan satu variabel terkait (kepuasan kerja guru).

Gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah segala sikap, tingkah laku dan pandangan kepala sekolah terhadap orang lain agar melakukan tindakan-tindakan yang selalu terarah pada pencapaian tujuan organisasi dalam bentuk kepemimpinan. Sebagai alat ukur gaya kepemimpinan ini dapat dilakukan dengan indikator sebagai berikut:

1. Gaya dan tingkah laku kepala sekolah yang meliputi:

*Pertama*, pemberian perhatian terhadap guru dengan pemenuhan kebutuhan guru disekolah. *Kedua*, sikap kepala sekolah dalam menghadapi permasalahan. *Ketiga*, keterbukaan kepala sekolah terhadap kemampuan dan kekurangan yang dimiliki guru.

2. Kematangan dan keseimbangan kepemimpinan kepala sekolah meliputi :

*Pertama*, pemberian kesempatan kepada guru untuk menyampaikan pendapat-pendapat tentang PBM. *Kedua*, kemampuan kepala sekolah dalam memecahkan masalah yang dihadapi. *Ketiga*, kematangan emosional kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinan.

3. Kematangan dan penyesuaian kepemimpinan kepala sekolah yang meliputi:

*Pertama*, kebijakan kepala sekolah dalam menetapkan tujuan program dan batas waktu suatu tugas. *Kedua*, kemampuan kepala sekolah dalam mengorganisir dan memotivasi personil. *Ketiga*, kewenangan kepala sekolah dalam menentukan keputusan. *Keempat*, pemahaman kepala sekolah terhadap problem jabatan dan aktivitas lembaga.

Deskripsi sebagai gambaran dari dasar penelitian yang mana untuk mengetahui perspektif atau suatu kerangka acuan dan memandang suatu teori yang diajukan dalam penelitian melalui panduan pengujian hipotesis dan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel gaya kepemimpinan terhadap kepuasan kerja guru.

Tabel I.4

## Operasional Konsep

Variabel Independen : Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Konsep	Variabel	Dimensi	Indikator	Kategori
Kepemimpinan	Gaya kepemimpinan	1. Gaya dan tingkah laku kepala sekolah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pemberian perhatian terhadap guru dengan pemenuhan kebutuhan guru disekolah.</li> <li>➤ Sikap kepala sekolah dalam menghadapi permasalahan.</li> <li>➤ Keterbukaan kepala sekolah terhadap kemampuan dan kekurangan yang dimiliki guru.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Demokratis</li> <li>• Otoriter</li> <li>• Kendali bebas</li> </ul>
		2. Kematangan dan keseimbangan kepemimpinan kepala sekolah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pemberian kesempatan kepada guru untuk menyampaikan pendapat-pendapat tentang PBM.</li> <li>➤ Kemampuan kepala sekolah dalam memecahkan masalah yang dihadapi.</li> <li>➤ Kematangan emosional kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Demokratis</li> <li>• Otoriter</li> <li>• Kendali bebas</li> </ul>
		3. Kematangan dan penyesuaian kepemimpinan kepala sekolah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Kebijakan kepala sekolah dalam menetapkan tujuan program dan batas waktu suatu tugas.</li> <li>➤ Kemampuan kepala sekolah dalam mengorganisir dan memotivasi personil.</li> <li>➤ Kewenangan kepala sekolah dalam menentukan keputusan.</li> <li>➤ Pemahaman kepala sekolah terhadap problem jabatan dan aktivitas lembaga.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Demokratis</li> <li>• Otoriter</li> <li>• Kendali bebas</li> </ul>

Tabel 1.5  
Operasional Konsep

Variable Dependen : Kepuasan Kerja Guru

<b>Konsep</b>	<b>Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Kategori</b>
Kepuasan	Kepuasan kerja	1. Segi sosial ekonomi  2. Segi sosial psikologi	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Gaji atau upah</li> <li>➤ Jaminan Sosial</li>   <li>➤ Kesempatan untuk maju</li> <li>➤ Kesempatan mendapatkan penghargaan</li> <li>➤ Berhubungan dengan masalah pengawaaian</li> <li>➤ Berhubungan dengan pergaulan antara keryawan dengan atasannya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Puas</li> <li>• Tidak puas</li> <li>• Sangat puas</li>   <li>• Puas</li> <li>• Tidak puas</li> <li>• Sangat puas</li> </ul>



## N. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian survey, dikatakan kuantitatif karena data penelitian yang dikumpulkan berbentuk angka-angka dan bermaksud menguji hipotesis tertentu. Adapun ciri dari pendekatan survey ini adalah (1) data dan penelitian dikumpulkan dari suatu sampel yang berasal dari populasi yang telah ditentukan sebelumnya, (2) data berkaitan dengan suatu pendapat, persepsi atau suatu hal pada suatu saat dikumpulkan secara serentak dalam waktu yang relative singkat, (3) data yang dikumpulkan dapat dianalisis dengan bermacam-macam mode, bergantung pada kesimpulan yang ingin diperoleh dari data yang berhasil dikumpulkan.

Penelitian ini juga termasuk deskriptif karena berusaha mengungkapkan fenomena yang ada saat ini, yaitu tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kepuasan kerja guru di SMP Negeri 29 Bekasi. Disebut juga korelasi karena penelitian ini berupaya menjelaskan ada tidaknya hubungan diantara variabel-variabel penelitian berdasarkan besar kecilnya koefisien korelasi.

Menurut pemikiran Kartini Kartono “metode penelitian dapat dilihat sebagai cara berfikir dan bertindak, yang dipersiapkan dengan baik untuk mengadakan sebuah penelitian serta untuk mencapai suatu tujuan penelitian”.<sup>20</sup> Pada setiap penelitian tidak terlepas dari penggunaan metode penelitian. Metode penelitian merupakan salah

---

<sup>20</sup> Kartini Kartono, 1990, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju

satu syarat untuk pencapaian tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui seberapa besar tingkat hubungan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kepuasan kerja guru di sekolah menengah pertama negeri, oleh karena itu tanpa menggunakan metode penelitian, peneliti tidak mampu memecahkan masalah yang dihadapi, maka ditetapkan suatu metode penelitian yang berusaha menyajikan fakta-fakta atau kenyataan-kenyataan yang sesungguhnya dan sudah terjadi di lapangan serta penelitian mengumpulkan fakta-fakta.

### **1. Pendekatan penelitian**

Penelitian ini menggunakan paradigma positivis dengan mencoba menjelaskan hubungan yang terdapat diantara variabel-variabel. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode “*survey dan ex post facto*”. Menurut pemikiran Ridwan “metode survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang di pelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antara variabel sosiologis maupun psikologis”.<sup>21</sup> Penelitian ini adalah jenis penelitian Menurut sugiyono dalam Ridwan “mengemukakan bahwa penelitian “*ex post facto*” adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang

---

<sup>21</sup> Ridwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis; Pengantar Prof.Dr.H. Buchari Alma.; Editor: Zaenal Arifin,M.T.* – Cetakan ke-5 (Bandung: Alfabeta, 2008) hlm 49

untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut”.<sup>22</sup> Dimana fakta-fakta yang dijangkau dari kedua variabel penelitian sudah terjadi dilapangan dan peneliti tinggal mengumpulkan data tersebut. Meminjam pemikiran Tatang. M Amarin “pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menekankan pada objektivitas, prosedur standar, reliabilitas, serta fokus terhadap variabel”.<sup>23</sup> Penelitian menggunakan teknik dan metode tersebut karena penelitian ini ingin menguji teori-teori yang sudah ada dengan variabel-variabelnya. Disini, peneliti ingin melihat hubungan dua variabel yaitu gaya kepemimpinan dan kepuasan kerja dalam judul “Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kepuasan Kerja guru”

Tabel 1.6  
Desain Penelitian

Subyek	Gaya Kepemimpinan	Kepuasan Kerja Guru
A	X1	Y1
B	X2	Y2
C	X3	Y3

Sumber : Diolah dari data penelitian (2011)

<sup>22</sup> Ridwan, Op.Cit hlm 49

<sup>23</sup> Tatang. M Amarin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press,1990) hlm 89

## **O. Waktu Penelitian dan Tempat**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 29 Bekasi, Jln Haji Ilyas Cikunir Kelurahan Jaka Mulya Kecamatan Bekasi Selatan Propinsi Jawa Barat.

### **2. Waktu Penelitian**

Proses penelitian yang akan penulis laksanakan di harapkan dapat selesai dalam 4-5 bulan, mulai dari seminar usulan penelitian sampai selesai menyelesaikan laporan skripsi.

## **P. Sumber Data atau Prosedur Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian adalah desain ex pos faktor, yaitu berdasarkan fakta-fakta yang ada, yang dilakukan dengan:

### **a. Angket**

Alat ukur penelitian ini berbentuk angket, dengan tingkat pengukuran ordinal, kategori jawaban terdiri atas 4 tingkatan untuk analisis secara kuantitatif, maka alternative jawaban tersebut dapat diberi skor dari nilai 1 sampai 4 sebagai berikut. Penguji validitas dan reliabilitas Angket

Angket-angket tersebut disebarkan dengan terlebih dahulu minta izin dari kepala sekolah yang bersangkutan dengan menjelaskan keperluan, tujuan penelitian serta cara pengisian daftar pertanyaan yang terdapat dalam angket tersebut. Adapun responden di beri kesempatan waktu untuk menganalisis selama satu minggu, dan pada waktu yang telah disepakati, angket diambil kembali dengan keadaan sudah terisi seluruhnya.

Angket yang disebarkan tersebut terdiri dari 2 macam yang pertama adalah yang membuat daftar pertanyaan mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah, di isi oleh guru-guru. Sedangkan angket yang kedua adalah memuat daftar pertanyaan mengenai kepuasan kerja guru, diisi oleh guru-guru di SMP Negeri 29 Bekasi. Hal ini di maksudkan agar diantara kedua variabel tersebut terdapat keterkaitan atau hubungan. Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen daftar pertanyaan (Questioner) yang isinya dibagi kedalam 5 kelompok pertanyaan yaitu:

1. Kelompok A berisi pertanyaan untuk data responden yang jumlahnya sebanyak 9 butir pertanyaan bersifat tertutup dan terbuka.
2. Kelompok B berisi pertanyaan awal tentang gaya kepemimpinan, berisi 7 butir pertanyaan.
3. Kelompok C berisi pernyataan aspek gaya kepemimpinan yang merupakan butir-butir pernyataan JSI (Job satisfaction Index) sebanyak berisi 21 butir pernyataan. Responden diminta untuk

mengisikan angka (skore) 1-4 pada setiap butir pernyataan dalam bagian C dan E kuesioner.

4. Kelompok D berisi pertanyaan awal tentang kepuasan kerja dilihat dari segi sosial ekonomi berisi 3 butir pertanyaan, dan segi sosial politik berisi 10 butir pertanyaan.
5. Kelompok E berisi pernyataan tentang aspek kepuasan kerja yang merupakan butir-butir pernyataan JSI (Job satisfaction Index) sebanyak 19 butir. Responden diminta untuk mengisikan angka (skore) 1-4 pada setiap butir pernyataan dalam bagian C dan E kuesioner.

Skala dalam instrumen penelitian telah disediakan jawaban dari setiap butir pertanyaan, dan responden dapat memilih salah satu jawaban yang sesuai. Setiap butir pernyataan dalam angket tersebut akan diberi nilai 1 sampai 4 sesuai dengan tingkat jawabannya. Sebagaimana dijelaskan berikut ini:

Jawaban SL	= Selalu	mendapat nilai 4
Jawaban SR	= Sering	mendapat nilai 3
Jawaban KD	= Kadang-kadang	mendapat nilai 2
Jawaban TP	= Tidak Pernah	mendapat nilai 1

#### b. Wawancara

Angket yang sudah di isi tersebut kemudian di teliti kembali, apakah ada pertanyaan yang kurang mengerti sehingga tidak diisi atau jawabanya

merangkum. Untuk itu dapat ditanyakan kembali kepada guru yang bersangkutan dengan sedikit wawancara, dan apabila ternyata pertanyaan tersebut memang dimengerti maka penulis menerangkan sekali lagi sehingga didapatkan jawaban yang sebenarnya. Untuk lebih melengkapinya, penulis juga mengadakan wawancara dengan kepala sekolah mengenai hubungan antara guru-guru dengan kepala sekolah, gaya kepemimpinan yang diberikan serta kepuasan kerja guru-guru di sekolah tersebut.

#### **Q. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik survey yaitu dengan mendatangi lokasi penelitian lalu menentukan jumlah responden dan mengumpulkan data melalui kuesioner. Survey bisa digunakan dalam penelitian, dimana beberapa orang akan diberikan pernyataan dalam kuesioner. Dalam survey, penelitian akan menanyakan sejumlah orang dalam waktu yang tidak lama. Setelah itu peneliti tersebut akan menarik kesimpulan dari seluruh jawaban responden dalam suatu perhitungan statistik.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data primer dan sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan melalui teknik survey dengan cara menyebarkan kuesioner kepada guru. Sedangkan teknik pengumpulan data sekunder dengan menggunakan data sekunder dengan menggunakan metode wawancara dan observasi.

## **R. Teknik Analisis**

Teknik analisis data dalam penelitian ini yang di gunakan adalah analisis bivariat. Analisis ini di gunakan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara dua variabel dan seberapa kuat hubungan diantara variabel tersebut. Gaya Kepemimpinan kepala sekolah ditempatkan pada variabel independen, dan tingkat kepuasan guru ditempatkan pada variabel dependen.

Hubungan antara variabel tersebut dihitung dengan menggunakan uji statistik untuk mengetahui arah, sifat serta kekuatan hubungannya. Untuk mengetahui hubungan antara variabel, terlebih dahulu data dikumpulkan dan diolah dan dengan menggunakan Statistical Package For Social Science (SPSS) versi 13. Dengan menggunakan SPSS ini penulis berharap akan mendapatkan kemudahan dalam pengolahan data dan memperoleh hasil atau output statistik yang akurat.

## **S. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan hasil laporan penelitian ini akan disusun secara sistematis ke dalam beberapa bab dan sub bab, guna memudahkan pemahaman masalah serta pembahasannya. Dengan pokok pembahasan masing-masing sebagai berikut:

Secara teknis penulisan Bab I ini antara lain berisi *Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Manfaat*



*penelitian, Tujuan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Kerangka Pemikiran, Identifikasi Variabel, Hubungan Antara Variabel, Hipotesis Penelitian, Definisi Operasionalisasi Variabel, Metodologi Penelitian, Waktu Penelitian dan Tempat Penelitian, Sumber Data atau Prosedur Pengumpulan Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis, serta Sistematika Penulisan yang mendasari dilakukannya penelitian ini.*

Bab II akan dibahas mengenai Konteks Sosial Penelitian di SMP Negeri 29 Kota Bekasi. Bab ini akan terdiri dari beberapa sub bab, yaitu *Kondisi dan Situasi Sosial SMP Negeri 29 Bekasi* yang terdiri dari *Profil Sekolah, Sejarah dan Lokasi Sekolah, Keadaan Lingkungan Sekolah, Keadaan Fisik, Kondisi Guru dan Karyawan, dan Struktur Organisasi Sekolah. Apresiasi Masyarakat terhadap Sekolah. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat di Wilayah Lembaga SMP Negeri 29 Bekasi. Hubungan Sosial Sekolah dengan Masyarakat Sekitar.*

Bab III akan dibahas mengenai Gambaran Umum Variabel Penelitian di SMP Negeri 29 Kota Bekasi. Bab ini akan terdiri dari beberapa sub bab, yaitu *Deskripsi Umum Responden Penelitian, dan Analisis Variabel Penelitian yang terdiri dari Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, dan Kepuasan Kerja Guru.*

Bab IV akan dibahas mengenai Analisis Hubungan Antara Variabel. Bab ini akan terdiri dari beberapa sub bab, yaitu *Deskripsi data, Analisis Statistik, Analisis Hubungan, yang terdiri dari Analisis Hubungan antara Gaya Kepemimpinan dengan*

*Kepuasan Kerja Guru, Analisis Hubungan antara Gaya dan Tingkah Laku Kepala Sekolah dengan Kepuasan Kerja Guru, Analisis Hubungan antara Kematangan dan Keseimbangan Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kepuasan Kerja Guru, Analisis Hubungan antara Kematangan dan Penyesuaian Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kepuasan Kerja Guru, Analisis Hubungan antara Kepuasan kerja guru dengan jenis kelamin responden di SMP Negeri 29 Bekasi.*

Terakhir yaitu Bab V merupakan bab penutup dalam studi ini, yang berisikan *Kesimpulan dari Keseluruhan Hasil Penelitian dan Rekomendasi*. Kesimpulan ini merupakan jawaban eksplisit dari pertanyaan penelitian yang penulis rumuskan.